

Persepsi Visual Pengunjung terhadap Elemen Interior Stilrod Café di Surabaya

Cynthia Siswanto, Andreas Pandu Setiawan
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: eacynthias@gmail.com, pandu@peter.petra.ac.id

Abstrak—Penelitian tentang persepsi visual pada café bergaya “Interior British” di Surabaya bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi visual yang muncul ketika peneliti sedang berada dalam café tematik tersebut melalui terapan desain interiornya. Penelitian ini dilakukan di Surabaya dengan mengambil studi kasus café yang berkonsep *British Interior Design* yaitu Stilrod Café. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif tipe deskriptif. Untuk pengumpulan data, diperlukan studi literatur, wawancara dan observasi langsung ke objek penelitian. Sesudah terkumpul, dilanjutkan dengan metode analisis data yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjadi studi kasus salah satu café tematik bergaya *British Interior Design* di Surabaya. Dalam penelitian, diketahui bagaimana persepsi visual pengunjung terhadap desain Stilrod Café.

Kata Kunci—Cafe, Desain Tematik, Inggris, Interior, Persepsi

Abstract—This research about visual perception of British Interior-styled café at Surabaya aims to perceive how the visual perception occurred while researcher in the thematic café through their applied interior design. This research was conducted in Surabaya with a case study of Stilrod Café as British Interior Design café. Qualitative-descriptive type research method is used in this research. The compiling data, literature-checking, interviews and direct observation to the object are necessary, which then followed by data analysis method then deduced into a conclusion. Results of the research become a case study of one thematic-British Interior Design-café style in Surabaya. Through this research, it is known how the customer's visual perception about interior design of Stilrod Café.

Keywords—British, Cafe, Interior, Perception, Thematic Design

I. PENDAHULUAN

PERTUMBUHAN bisnis makanan dan minuman menunjukkan angka yang tinggi di kota Surabaya dan mendominasi struktur ekonomi jika dibandingkan dengan sektor bisnis yang lain. Usaha kuliner kian bermunculan seiring dengan naiknya permintaan dan kebutuhan masyarakat. Beberapa tahun terakhir ini, dunia kuliner di Surabaya diramaikan dengan munculnya café/ *coffee shop* karena ada banyak peminat mulai dari kalangan remaja sampai eksekutif muda. [10]

“Café” berasal dari bahasa Perancis yang berarti kopi (minuman), yang kemudian berkembang menjadi tempat untuk minum minuman yang tidak hanya kopi tetapi juga

minuman lainnya. Di Indonesia, café berarti semacam tempat sederhana namun menarik dan juga menjual makanan ringan. Seiring perkembangan jaman, café didesain sedemikian rupa agar nyaman dan menyediakan fasilitas lainnya untuk bersantai maupun bekerja agar pengunjung senang dan betah berada disana. Produk yang dijual pun semakin beragam.

Banyaknya café di Surabaya disebabkan adanya perubahan gaya hidup masyarakat masa kini yang cenderung memilih café sebagai tempat yang tidak hanya untuk menikmati makanan, tetapi juga wadah untuk kegiatan bersosialisasi, maupun bekerja sehingga biasanya pengunjung berada di café sekitar 2-4 jam.

Baru-baru ini beberapa *entrepreneur* menginginkan konsep tematik diterapkan pada kafenyanya agar lebih menarik dan menonjol dibandingkan café lainnya. Para *owner* café bersaing untuk menjaring pelanggan dengan cara menciptakan atmosfer yang khas dan menyenangkan dalam café dengan desain interior yang menarik. Desain dan konsep bangunan dibuat berbeda dari yang lainnya untuk menarik pembeli karena makin banyaknya persaingan di kota Surabaya. Oleh karena itu, interior suatu café sangat berperan untuk menentukan suasana atau kesan yang didapat pada café. Tema yang diterapkan pada interiornya menjadi alasan kuat mengapa pengunjung mau mencoba café tersebut. Desainer yang ditunjuk untuk mengolah café mencoba menampilkan konsep baru yang berbeda dan unik dibandingkan café lainnya yang sudah ada. Hal tersebut bertujuan agar café yang ia miliki dapat bersaing dengan café lainnya karena akhir-akhir ini banyak sekali desain café yang menerapkan tema minimalis yang serupa sehingga lama kelamaan masyarakat yang berkunjung merasa bosan karena hampir setiap café menghadirkan tema yang sama. Konsep desain yang unik dan memiliki tema tertentu pada café sangat mempengaruhi minat pengunjung karena tidak hanya menampilkan sebuah ruang dengan suasana baru tetapi juga menciptakan kenyamanan yang berbeda.

Café yang menggunakan konsep tematik pada kafenyanya lebih menarik dan menonjol dibanding café lainnya karena menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan khas. Desain interior yang menarik sangat diperlukan untuk menarik pembeli dan tema yang diterapkan pada interior café menjadi alasan mengapa pengunjung memilih café tersebut dan tertarik datang. Café yang menerapkan tema desainnya secara analog dan berbeda dari yang lainnya akan memberikan pengalaman

yang baru pada pengunjung. [9]

Di Surabaya tergolong masih sedikit café yang mengaplikasikan konsep tematik secara analog pada desainnya. Rata-rata desain café di Surabaya memakai tema minimalis dan kontemporer. Desain analog merupakan desain yang didasarkan atas analogi tertentu. Analogi yang digunakan bisa menggunakan hal dalam arsitektur atau diluar arsitektur/bentuk alam. [1].

Cafe yang dipilih menjadi studi kasus penelitian ini adalah cafe yang memiliki konsep *British Interior Design* yaitu Stilrod Cafe. Cafe ini mengaplikasikan konsep tersebut secara analog pada interiornya. Peneliti memilih cafe ini setelah melakukan survey ke obyek penelitian dan melakukan wawancara kepada pemilik cafe.

Inggris adalah salah satu negara Eropa yang cukup terkenal di dunia, kepopulerannya dikarenakan kebudayaannya sangat meluas dan berpengaruh disemua belahan dunia. Sedangkan kota London merupakan ibu kota negara yang merupakan salah satu dari 10 kota terbaik di dunia karena banyak memiliki tempat yang menjadi ikon warisan budaya dunia yang dilindungi oleh UNESCO. [12]

Setiap pengunjung yang datang ke cafe tersebut pastilah memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menikmati interior cafe dengan caranya sendiri-sendiri. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Dalam persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Karena itulah, stimulus yang diterima oleh manusia tersebut perlu diketahui dan dikaji oleh peneliti.

II. URAIAN PENELITIAN

A. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dipilih agar dapat diketahui secara detail mengenai persepsi visual yang muncul terhadap elemen interior pada cafe tersebut dengan data yang didapat dari sumber yang ada dilapangan, kemudian dianalisis dengan studi pustaka yang berkaitan dengan *British Interior Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, wawancara dan observasi objek secara langsung.

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari dan mencatat informasi yang memuat teori yang berhubungan dengan objek penelitian sehingga diperoleh data yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi yang didasarkan atas pengalaman langsung yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan. [8]

Wawancara dan dokumentasi juga merupakan teknik dari pengumpulan data yang akurat. Wawancara dilakukan pada pemilik Stilrod Cafe dan dokumentasi dilakukan dilokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui persepsi visual pengunjung terhadap elemen interior ditinjau dari sisi pencahayaan, warna, ukuran dan

bentuknya pada Stilrod Cafe di Surabaya

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi café yang hendak diteliti adalah café dengan desain tema kota London di Surabaya yaitu : Stilrod Café. café tersebut dipilih karena dinilai paling representative dari segi desain dan visi misinya.

C. WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada 2 kali dalam 1 hari, yaitu siang hari (sekitar pukul 13.00) dan malam hari (sekitar pukul 19.00). Hal ini dilakukan karena adanya perubahan arah/sumber cahaya dapat menimbulkan kesan yang berbeda terhadap interiornya.

III. PERSEPSI VISUAL

Dalam dunia desain, indera manusia terlibat dengan pembentukan persepsi adalah telinga dan mata, namun kulit kerap kali digunakan khususnya dalam merasakan tekstur dari suatu bentuk. Peneliti memilih persepsi visual adalah karena dari seluruh informasi yang diterima, sebagian besarnya yaitu 80% diterima manusia melalui penglihatan (visual) sehingga mata merupakan indera yang erat kaitannya dengan pembentukan persepsi manusia. Dengan hanya melihat suatu hal, maka otak akan merespon dan menerjemahkan dalam bentuk persepsi.

A. PENGERTIAN JUDUL

Pengertian judul penelitian ini adalah pemikiran dan perasaan yang dialami pengunjung ketika melihat bagian-bagian dari ruangan disekitarnya dengan indera penglihatan akan fisik ruang tersebut ketika ia sedang berada didalam area Stilrod Café dengan tema desain kota London yang ada di Surabaya.

B. PERSEPSI

William Ittelson mendefinisikan persepsi sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu. Lalu orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri. [7] Berdasarkan uraian diatas, secara sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu obyek. Ruang bukan hanya dibatas oleh batas-batas fisik semata secara geometri atau tiga dimensi, tetapi juga dibatasi oleh batas persepsi manusia sendiri. [2]

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. [3]

C. PERSEPSI VISUAL

Persepsi visual adalah kemampuan manusia untuk menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh mata. Persepsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang bahkan terkadang lebih menentukan bagaimana stimulus dipersepsikan.

James Gibson (1966) berpendapat bahwa persepsi bersifat langsung (*direct perception*). Persepsi adalah proses informasi sensorik satu arah : dari analisis sederhana data sensorik meningkat menjadi analisis melalui sistem visual. [5]

D. CIRI-CIRI POKOK ELEMEN VISUAL

Ruang interior merupakan objek visual yang dipersepsikan oleh manusia sebagai penggunaanya. Dalam mengamati dan mempersepsikan sebuah objek ruang, manusia akan memilah-milah pengamatannya dengan urutan : [4]

- a. Cahaya/ *Lightness*
- b. Warna/ *Color*
- c. Ukuran/ *Size*
- d. Bentuk/ *Shape*

E. RUANG LINGKUP INTERIOR

Menurut Ching (1996), ruang lingkup desain interior meliputi : [4]

- a. Elemen Pembentuk Interior : Lantai/ *flooring*, dinding/ *wall*, partisi/ *partition* dan plafon/ *ceiling*.
- b. Elemen Transisi : Pintu/ *main entrance&internal door* dan jendela
- c. Elemen Pengisi Ruang : Perabot/ *furniture&* elemen estetis/ *accessories*

IV. BRITISH INTERIOR DESIGN STYLE

A. DESAIN ANALOG

Desain yang didasarkan atas analogi tertentu. Analogi yang digunakan bisa dari hal-hal dalam arsitektur ataupun bentuk alam [1].

B. TERAPAN INTERIOR YANG PALING UMUM (ELEMEN PEMBENTUK RUANG)

Cara yang paling umum digunakan untuk menerapkan konsep desain *British* dalam ruangan adalah dengan mengaplikasikan bendera negara Inggris yang lebih dikenal dengan nama “*The Union Jack*” yang menjadi symbol kuat Negara Inggris. Gaya desain ini akan dikatakan berhasil diterapkan apabila elemen sekelilingnya disesuaikan secara seimbang, yaitu dengan cara memusatkan bagian yang “ramai” pada 1 bidang saja. Sedangkan bidang lainnya dibiarkan polos ataupun netral. [11]



Gambar 1. The Union Jack

C. FURNITURE (ELEMEN PENGISI RUANG)

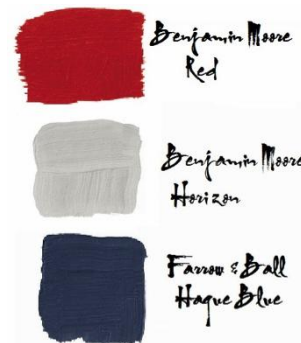
Di Negara Inggris, sofa berbentuk *wingback* dianggap sebagai furniture yang penting untuk ruang duduk yang nyaman. Sofa ini dilapisi dengan *upholstery* yang isiannya sangat empuk dan tebal serta menggunakan pelapis kain berbahan kain beludru polos ataupun dengan motif dengan warna yang cerah. Lapisan kulit juga bisa menjadi variasi [11]



Gambar 2. Wingback Chair

D. WARNA DAN AKSESORI (ELEMEN ESTETIS)

Merah, putih dan biru adalah kombinasi warna yang sangat mencirikan gaya desain ini, tapi batasi penggunaan warna ini pada area tertentu saja. Warna hitam dan putih, dan aksesoris yang berwarna monokromatik juga dapat menjadi alternatif. [11]



Gambar 3. Palette warna Merah, Putih dan Biru

E. IKON KOTA LONDON

Adapun 3 ikon kota London yang sangat populer diseluruh dunia, yaitu : Big Ben Tower, Red Telephone Box, dan Double Decker Bus. Ikon kota London ini bisa diterapkan sebagai elemen dekorasi pada interior ruangan.



Gambar 4. Big Ben Tower, Double Decker Bus & Red Telephone Box

F. GAYA DESAIN CAFÉ DI KOTA LONDON

Café yang berada di kota London memakai gaya interior *Shabby Chic* yang memiliki kesan unik dengan tampilan yang terlihat lusuh dan kusam. Gaya ini menonjolkan pemilihan mebel antik dengan warna lembut serta menghasilkan suasana romantis dan elegan. Desain interior bergaya *shabby chic* merupakan salah satu gaya dekorasi rumah yang awalnya berasal dari negara Inggris.

Industrial Style juga merupakan salah satu alternatif gaya desain yang biasa diterapkan pada café. Gaya desain ini lebih menunjukkan sisi maskulin, dibandingkan dengan gaya desain *Shabby Chic* yang lebih terkesan *feminine*. Gaya *industrial* berfokus pada menggabungkan penggunaan material baku dengan teksturnya yang kasar namun tetap bersih dengan permukaan yang datar.

Gaya desain *vintage* tidak terpaku pada suatu gaya desain, tetapi merupakan penggabungan dua atau lebih *style* yang berbeda menjadi 1 dimana gaya desain yang digunakan mencakup gaya desain abad ke-18. [8]

V. PROFIL CAFE

Penelitian ini memilih objek penelitian yaitu : Stilrod Café. Alasan peneliti memilih café tersebut adalah karena café tersebut menerapkan tema kota London secara analog pada interior cafénya di kota Surabaya

A. GAMBARAN UMUM STILROD CAFE

Lokasi : Jalan Juwono no. 2, Surabaya
 Nama Pemilik : Karna Rajasa & Adis Rajasa
 Jam Operasional : 12.00 – 24.00
 Berdiri Sejak : Juni 2012

Secara garis besar ada 2 area makan pada café ini, yaitu indoor dan outdoor.



Gambar 5. Peta Lokasi Stilrod Café

B. SEJARAH TERBENTUKNYA

Stilrod terbentuk di Surabaya pada pertengahan tahun 2011, yang pada awalnya merupakan *cycle shop*. Namun semenjak 09 Juni 2012, ada 2 bidang usaha yaitu café dan *bloody store*.

Café yang menjadi *pilot project* untuk bidang usaha ini bergerak dibidang jasa makanan dan minuman. *Cycle shop* berubah menjadi *bloody store* yang menjual *merchandise* dan *apparel*, termasuk *cycle* didalamnya. Kedua bidang usaha ini digabungkan kedalam suatu tempat untuk memfasilitasi jenis usaha kuliner dengan memadukan *lifestyle*, *hobby*

& *trendsetter* ataupun dapat menjadi *meeting point* komunitas yang berkaitan.

C. KONSEP

Dengan konsep “*We’ll Bring You England*”, atmosfer dan *ambience* di Stilrod Café dihadirkan seperti *venue café* yang nyaman di kota London. Stilrod Café yang mengusung tema London karena mempunyai karakter yang kuat dari segi tradisi, budaya dan gaya hidup. Secara spesifik, interior dan eksterior bangunan Stilrod café mengusung tema industrial yang dipadukan dengan *gayavintage* dan *Art Nouveau*. Visi dan misi Stilrod adalah menjadi *trend-setter* dengan tema ciri khas kota London yang *simple*, *modern* dan elegan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tidak terlupakan untuk setiap pengunjung.

VI. ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI CAFE



Gambar 6. Facade

Ada 2 bagian area makan pada café ini, yaitu *indoor* dan *outdoor*. Suasana dalam café ini sangat bertemakan kota London, Inggris. Banyak bendera Britania Raya yang diletakkan di atas meja makan dan digunakan sebagai ornamen di dinding. Selain itu, dibagian *façade* depan café ini terdapat stilasi dari ikon kota London, yaitu menara “Elizabeth Tower” yang berupa monument / bangunan di pusat kota London, yang sebelumnya bernama “Big Ben”. Di bagian *outdoor café*, terdapat boks telepon merah di kota London yang teleponnya masih berfungsi dan dimensi ukurannya pun mengikuti yang sebenarnya. Terdapat juga dekorasi berbentuk rumah bergaya Inggris yang dapat dilihat dari pintu dan jendelanya.

Suasana interiornya menerapkan gaya desain era modern dan industrial, dilihat dari bentuk furniturnya, dan dinding ruangnya yang menerapkan batu bata ekspos. Hal itu dapat dilihat dari aplikasi elemen interior yang meminimalkan ornamen berlebihan dan hanya mengekspos material seperti pilar bangunannya pun hanya dibungkus dengan semen yang dihaluskan. Dindingnya menggunakan bahan kaca transparan dan divariasikan dengan *wall custom cutting sticker*. Mayoritas furniturnya menggunakan *woodplank* yang difinishing natural sehingga warna dan serat kayunya masih alami. Sofa yang ada di café ini menggunakan bahan pelapis beludru pada dudukannya. Kursi makannya berbentuk stool dengan susunan rancangan dari balok kayu. Furniturnya berkonsep industrial

dengan suasana London cafe, dilengkapi dengan *wall art*, *bowler hat lamp*, dsb.

B. PERSEPSI CAFE

Pengunjung ketika berada didalam Stilrod Café, merasa bahwa café tersebut mencerminkan kota London. Hal itu disebabkan karena hampir semua ikon terkenal yang ada di London distilasi dan diaplikasikan kedalam desain café tersebut secara analog, mulai dari *red telephone box*, replika rumah-rumahan yang ada di negara Inggris dan juga benderanya. Ornamen dan hiasan yang ada dalam café tersebut memberikan identifikasi pada ruang, termasuk fungsi sosial dan budaya kepada pengunjung.



Gambar 7. Bendera Inggris yang ada di Outdoor Cafe



Gambar 8. Pendant Lamp berbentuk topi Charlie Chaplin



Gambar 9. Dekorasi rumah-rumahan khas negara Inggris



Gambar 10. Red Telephone Box

Secara konsep, café ini menerapkan gaya London dari pemilihan kombinasi gaya desain industrial dengan aksen *vintage* dan *art nouveau*. Gaya industrial dapat dilihat dari pemilihan material metal, bata ekspos dengan *finishing* cat dengan warna gelap dan monokrom seperti hitam, abu-abu tua dan coklat tua, juga penggunaan teknik *expose material*. Penggunaan material seperti *reclaimed wood* sehingga menimbulkan kesan “kuno” mencerminkan kesan *vintage*. Beberapa ukiran dan pilar dekoratif pada *Main Entrance*, penggunaan kayu solid untuk furniture dengan *finishing* vernismenunjukkan adanya aksen gaya *art nouveau* pada desain interior Stilrod Café.



Gambar 11. Main Entrance

Main Entrance Stilrod Café menggunakan pintu kaca transparan sehingga pengunjung yang datang merasa *welcome* dan langsung bisa melihat isi ruangan didalamnya. Pengunjung yang datang pada siang hari berpendapat bahwa area dalam café terlihat terang karena dinding interiornya menggunakan material kaca transparan yang diberi *cutting sticker* untuk mengurangi silau dan panas cahaya matahari langsung. Ketika berada didalam, perasaan yang muncul adalah santai karena cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan membuat ruangan terasa lebih hangat dan mengurangi rasa lelah pada mata.



Gambar 12. Area Indoor Stilrod Café pada Siang Hari

Daylight memiliki fungsi yang sangat penting dalam desain interior. Cahaya alami harus memiliki distribusi yang baik dan merata dalam ruangan karena dapat memberikan suasana ruang dalam yang lebih hangat. Apabila *daylight* dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan suasana yang menyenangkan, meningkatkan keceriaan dan semangat dalam ruang. Cahaya matahari sangat baik bagi interior ruang apabila dipantulkan ke berbagai arah. Pemantulan salah satunya dapat dipengaruhi oleh finishing bahan. Permukaan yang *glossy* memantulkan cahaya yang lebih baik daripada permukaan *doff*.

Area *indoor* café pada siang hari memberikan kesan *homey* kepada pengunjung karena memakai material kayu (dapat dilihat pada aplikasi dinding interior, *drop ceiling*, mayoritas *furniture* dan aksesorisnya) dengan finishing *clear glossy* sehingga warnanya tetap terlihat cokelat. Cokelat termasuk warna *earth tones* yang memberikan kesan hangat dan nyaman. Namun apabila dalam sebuah ruangan menggunakan terlalu banyak warna cokelat, akan menimbulkan efek serius dan kesedihan. Interiornya didominasi warna cokelat dan hitam sehingga tidak menambah nafsu makan pengunjung.

Menurut pengunjung ruangnya terlihat lebih luas karena banyak terdapat garis horizontal dalam area *indoor* café, yang dapat dilihat dari garis-garis balok kayu pada *top table* meja makan, dinding susunan batu bata dan dinding susunan balok kayu. Garis horizontal bisa menimbulkan ilusi lebih luas/ panjang pada ruang.



Gambar 13. Area Indoor Stilrod Café pada Malam Hari

Interiornya terkesan lebih serius di malam hari, karena pencahayaannya menggunakan lampu *cool white*. Selain itu hampir semua elemen interiornya menggunakan bentuk

persegi (geometris) yang mendominasi ruang ini menimbulkan kesan kaku dan tegas.

Seluruh responden yang dipilih oleh peneliti menyatakan bahwa pada siang hari area *outdoor* café terlihat terang. Cahaya matahari langsung masuk ke area makan karena merupakan area yang paling luar sehingga tidak ada partisi/ pembatas sama sekali. Namun pengunjung tidak merasa silau atau panas karena Stilrod Café menghadap ke utara. Area *outdoor* ini luas karena tidak terdapat dinding pembatas dan plafonnya pun tinggi. Selain itu area *outdoor* memang merupakan area yang paling luas dari Stilrod Café. *Furniture* yang ada di area *outdoor* bagian *British Garden* menggunakan tipe *picnic table* sehingga pengunjung yang berada di area itu merasa mereka sedang berada di taman kota London yang didukung dengan adanya *red telephone box*. Area *outdoor* memberi kesan natural pada pengunjung, karena lantainya menggunakan batu koral sikat yang memberi sentuhan alam. Bagian *outdoor* sebelah dalam yang mengarah ke *bar* menggunakan lantai *reclaimed wood* yang diekspos. *Bench* yang ada di area ini pun materialnya menggunakan balok kayu mentah yang di-*finishing* *clear glossy* sehingga tekstur dan serat kayunya masih terlihat.



Gambar 14. Area Outdoor Café pada Siang Hari



Gambar 15. Area Outdoor Café pada Siang Hari

Kayu merupakan material yang banyak digemari walaupun meski sudah banyak alternatif material bangunan jenis lain karena penggunaan kayu pada desain tidak akan ketinggalan jaman, harganya terjangkau dan tahan lama. Secara psikologi, kayu memberikan nuansa hangat pada ruangan. Selain itu, kayu bisa diaplikasikan pada semua elemen interior. Penggunaan konsep vintage pada interior akan menciptakan suasana hangat, natural, dan nyaman pada ruangan. Warna-warna alam seperti cokelat dan warna natural

dipilih sebagai warna yang dominan. Penggunaan material alam seperti kayu yang diekspos, dapat membuat kesan vintage interior ruangan semakin menonjol. Pada plafon, ekspos rangka plafon dengan panel kayu. Aplikasi vintage pada elemen transisi : PINTU dan jendela dari material kayu atau metal dengan pola geometris. Sedangkan perabotan yang digunakan dengan tampilan “*unfinished*” dari batu bata ekspos, kayu yang dibuat seperti bekas/ *aging*. Aksesori sebagai elemen estetis bisa dengan ditambahkan lampu jenis *industrial lamp*.

Area *outdoor* terlihat gelap di malam hari karena pencahayaannya kurang. *General lamp* yang digunakan diletakkan terlalu jauh dari area makan/ sirkulasi. Selain itu, lampu yang digunakan pun tidak langsung menyorot ke bawah, tetapi dipantulkan terlebih dahulu ke bidang kayu dibawahnya sehingga cahayanya yang terpantul menjadi *soft*. Namun menurut beberapa responden, lampu redup memberikan kesan yang romantis.



Gambar 16. Area Outdoor Café pada Malam Hari

Penerangan yang kurang dapat berakibat kelelahan mata, menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengakibatkan gangguan penglihatan.

Area *outdoor* bagian dalam memiliki beberapa elemen interior yang menggunakan aksesoris warna seperti biru (sofa) dan merah (boks telepon) sehingga pengunjung merasa lebih senang.



Gambar 17. Area Outdoor Café pada Malam Hari

Warna merah mudah menarik perhatian dan dapat meningkatkan energi dan nafsu makan pembeli. Dalam desain warna merah dapat digunakan sebagai aksesoris karena sifatnya

yang kuat dan hangat serta digunakan untuk menarik perhatian pada elemen desain yang penting. Sedangkan warna biru kehijauan pada sofa memberikan perasaan dingin dan tenang sehingga ketika berada area tersebut, pengunjung merasa santai. Namun warna ini telah terbukti oleh para ilmuwan dapat mengurangi nafsu makan. Dalam boks telepon yang diberi cahaya terang semakin menonjolkan bagian tersebut dan menarik mata saat pertama kali melihatnya, apalagi bagian sekitarnya cenderung gelap sehingga boks telepon tersebut semakin kontras.

Area *indoor* dan *outdoor* dibatasi oleh dinding kaca transparan, namun pengunjung tidak harus keluar melalui *main entrance* untuk mencapai area *outdoor* karena ada area penghubung berupa *bar/ pantry* disisi samping *indoor* café yang menghubungkan kedua area tersebut sehingga pengunjung menjadi tertarik untuk berkeliling.

Bentuk yang banyak digunakan dalam café ini mayoritas adalah bentuk geometris persegi yang sangat mencerminkan ke-*simple-an* dan sisi modern. Proporsi dari setiap unsur yang ada di dalamnya juga pas sehingga ketika sedang berada didalam, tidak merasa sempit, tetapi tidak juga merasa kosong. Penempatan *furniture* dan aksesorinya jauh dari area sirkulasi dan hindari penempatan yang menghalangi pandangan ke dalam. Dengan banyak bukaan, seperti serta tanpa partisi solid membuat *daylight* bisa masuk kedalam ruang, jarak pandang pengunjung menjadi lebih luas.

Aplikasi warna pada desainnya yang cenderung senada. Skema warna dalam ruangan ini termasuk tipe “monokrom” yang berarti tidak terlalu banyak kontras. Terlalu lama berada dalam area ini bisa menimbulkan perasaan bosan bagi pengunjung.

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan pada bab 4, persepsi visual pengunjung ketika berada didalam café adalah

Nuansa kota London sudah dapat dirasakan oleh semua pengunjung yang datang ke café. Hal ini disebabkan karena Stilrod Café menerapkan tema desainnya secara analog sehingga masyarakat awam pun dapat dengan mudah memahami desainnya. Selain itu, karena di kota Surabaya masih sedikit café yang menggunakan konsep tematik pada desain café nya, membuat Stilrod Café disenangi karena hanya Stilrod café saja yang menerapkan tema London pada hampir semua elemen interiornya serta memiliki beberapa elemen yang unik dan belum ada di café lainnya sehingga memiliki ciri khas tersendiri yang menarik pengunjung untuk datang ke café ini.

- Pencahayaan : Banyak cahaya matahari yang masuk ke area dining room *indoor* café pada siang hari sehingga ketika responden berada didalamnya, mereka merasa café tersebut suasananya hangat dan menyenangkan. Ketika memasuki café, responden merasa *mood* nya meningkat menjadi lebih senang. Walaupun permukaan *furniture* kayunya di-*finishing glossy*, responden didalamnya tidak merasa silau karena cahaya matahari yang masuk kedalam ruang café sudah di *filter* dulu melalui *cutting sticker* yang ditempel pada kaca. Area *outdoor* café juga cukup terang pada siang hari dan responden benar-benar merasa seperti berada disebuah taman ditengah kota London

dengan plafonnya yang tinggi dan terdapat hiasan *red telephone box* dan tanaman rambat.

Pencahayaan di malam hari secara keseluruhan terbilang kurang, terutama pada bagian *outdoor* café. Pengunjung yang menyukai nuansa ruangan yang gelap menyatakan bahwa area gelap lebih nyaman untuk “nobar” atau kegiatan nonton bareng yang sering diadakan di café ini. Namun pencahayaan yang minim menimbulkan keletihan pada mata sehingga membuat jadi cepat mengantuk.

- Warna : Warna yang menjadi dominan pada café ini adalah warna cokelat yang pada area *indoornya* dan *outdoornya*. Warna ini membuat pengunjung merasa *homey* dan *relax* pada siang hari karena warna cokelat yang terkena cahaya matahari menonjolkan sisi kelembutan dan kehangatannya. Namun pada malam hari, warna cokelat monokrom yang terkena cahaya lampu membuat suasana menjadi lebih bosan. Warna yang menarik perhatian pengunjung di malam hari adalah warna merah dari *red telephone box* yang ada pada bagian *outdoor* café karena *red telephone box* yang diberi lampu didalamnya sehingga cepat tertangkap mata dan menjadi *point of interest* pada desain café tersebut. Warna merah dapat mempengaruhi manusia secara fisik seperti meningkatkan nafsu makan dan semangat.
- Ukuran (skala dan proporsi) : Proporsi elemen interior yang ada pada *dining room* area *indoor* dan *outdoor* café cukup pas, karena ketika responden berada dalam café, mereka tidak merasa sempit atau tertekan, namun juga tidak merasa ruangnya kosong. Ukuran dari elemen interiornya juga sesuai dengan ergonomi manusia dan area yang disediakan untuk aktivitas pengunjung cukup luas sehingga responden bisa beraktivitas dengan nyaman. Garis horizontal yang banyak terdapat pada *dining room* café memberikan ilusi ruang tersebut lebih lebar.
- Bentuk : Bentuk geometris persegi menjadi dominan pada café ini. Bentuk ini memberi kesan *simple* dan teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Andreas Pandu selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Grace S. Kattu selaku dosen pembimbing kedua dan juga pihak Stilrod Cafe yang sudah membantu dan mengizinkan untuk diteliti cafe-nya serta pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Dharma, *Teori Arsitektur*. Jakarta : Gunadarma (1998).
- [2] A. Harisah dan Z. Masiming, “*Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial*” Jurnal SMARTek. (2008) 29-43
- [3] B. Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi (2003).
- [4] F. D. K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga (1996).
- [5] J. J. Gibson, *The Senses Considered as Perceptual Systems*. Boston : Houghton Mifflin (1966).
- [6] J. J. Gibson, *The Ecological Approach to Visual Perception*. Boston : Houghton Mifflin (1979).
- [7] J. Lang, *Creating Architectural Theory, The Role of The Behavioral Sciences in Environmental Design*. New York : Van Nostrand Reinhold Company (1987).
- [8] L. M. Tejo dan M. Wibowo, “*Studi gaya vintage pada interior cafe di surabaya*”. Jurnal Intra. Vol. 2, No.2 (2014) 840-853
- [9] L. Sulindra dan Y. S. Kunto, “*Analisis pengaruh retail mix terhadap repeat purchase konsumen bakerzin tunjungan plaza surabaya*”. Jurnal Pemasaran Petra. (2014) 1-11
- [10] “Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan I Tahun 2012” retrieved from BPS Jatim : <http://jatim.bps.go.id>
- [11] www.interiordesignipedia.com
- [12] www.unesco.org